

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tari dapat dikatakan sebagai seni atau karya seni, karena terdapat unsur-unsur keindahan di dalamnya. Gerakan tari, kostum yang digunakan untuk tari, musik iringan, pementasan dan segala hal berkaitan dengan pertunjukan tari semuanya mengandung unsur estetika. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen (Hadi, 2005: 12).

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai (Jazuli, 2008: 1)

Ketika kritikus menilai karya seni, mereka ingin menentukan baik tidaknya karya yang sedang dinilai, mengapa, dan dengan kriteria apa bisa dikatakan demikian. Penilaian atas karya seni, sebagaimana tafsir, bukanlah permasalahan salah atau benar, melainkan apakah argumen-argumen yang menghasilkan penilaian itu menyakinkan ataukah tidak. (Barrett dalam Marianto, 2002: 49)

Pendapat tersebut mengindikasikan perlunya dilakukan kritik terhadap karya seni, termasuk tari kreasi. Tujuannya untuk memberikan argumen-argumen menyakinkan terhadap karya seni yang telah diciptakan, sehingga diperlukan suatu penelitian terhadap suatu karya seni apapun, termasuk tari.

Seni atau tentang seni lazimnya dilakukan dengan dua strategi dasar: *pertama*, penilaian itu diawali dengan memandang karya seni secara fisik, dan yang *kedua* melalui penjelajahan konteks latar (ruang dan waktu) ekspresi seni itu terkait (Rohidi, 2011: 75).

Dua tahap dalam menganalisis pertunjukkan adalah mencermati “Teks” atau pertunjukkan tari itu sendiri. Tiga komponen utama pertunjukkan tari adalah gerak tari, penari, dan tata tari atau koreografi (Salmurgiyanto, 2002: 10).

Melalui pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu tari kreasi harus memperhatikan tiga komponen utama dalam pertunjukan tari. Oleh sebab itu, seni tari tidak dapat dilepaskan dari konsep koreografi, karena konsep koreografi meliputi banyak hal dalam tari, yaitu konsep gerak, konsep ruang, dan konsep waktu. Koreografis adalah sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form and technique*) (Hadi (2012: 35).

Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah

pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa ‘bentuk’; sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Oleh karena itu berbagai definisi tari yang pernah dikemukakan, secara garis besar menyangkut ketiga konsep di atas. Konsep koreografi diatas dapat di jabarkan dalam beberapa indikator yaitu : (1) Gerak sebagai elemen estetis koreografi (2) Ruang sebagai elemen estetis koreografi (3) Waktu sebagai elemen estetis koreografi (Hadi, 2012: 10).

Salah satu wadah dalam melihat tari yang lebih khusus lagi yang ada di kota Pekanbaru adalah sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau berdiri sejak tahun 2007 dengan pendiri awalnya adalah Sunardi serta pimpinan dari sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau kini beralamat di Jalan Tuanku Tambusai Gang Subur yang beranggotakan 50 orang dengan rentang pendidikan hingga telah tamat S1.

Sejak berdiri sepuluh tahun yang lalu sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau telah banyak menorehkan prestasi hingga menjadi salah satu sanggar yang sangat terkemuka di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru. Diantara prestasi yang telah di ukir oleh sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau yaitu; Juara I pada Parade Tarian Kreasi Tradisional tingkat Kota Pekanbaru tahun 2017 dengan mengusung *Tari Hari Langsung*, Juara Umum pada Parade

Tarian Kreasi Tradisional tingkat Provinsi Riau tahun 2017 dengan mengusung *Tari Hari Langsung*, Juara Umum pada Parade Tarian Kreasi Tradisional tingkat Nasional tahun 2017 dengan mengusung *Tari Hari Langsung*.

*Event* budaya yang diikuti oleh sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau sudah tidak terhitung hampir seluruh kota besar yang ada di Indonesia seperti pada *Event* Budaya Daerah di Bali tahun 2017, Batam tahun 2017, Jakarta tahun 2017. Selain tingkat Kota, Provinsi, dan Nasional, sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau juga berlaga di tingkat internasional dengan menjadi perwakilan Indonesia dari Riau pada *Dancing Expo* di China pada tahun 2014 dan pada ajang yang sama di Singapura pada tahun 2017.

Penelitian ini mengkaji tari kreasi Sunardi, yaitu tari Jalan Panjang. adalah salah satu seniman koreografer tari Riau yang lahir di Dabo Singkep tanggal 17 Agustus 1976. Sunardi bukanlah orang baru di kalangan seniman di Provinsi Riau. Sunardi yang lebih dikenal dengan sebutan Bang Edi merupakan lulusan IKMR (Institut Kesenian Melayu Riau) Kota Pekanbaru yang sudah berkarya dari tahun 1990an hingga kini. Sunardi berkarya sejak ia masih menjadi mahasiswa yang berawal hanya menjadi penari biasa pada sebuah sanggar kecil yang ada di Kota Pekanbaru hingga pada tahun 2007 ia membuka sanggar sendiri dengan nama sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang khusus pada bidang tari tradisional khususnya tari Melayu.

Kualitas seorang Sunardi sudah tidak dapat diragukan lagi dengan beberapa pencapaiannya yang ia buktikan dari karya-karyanya, diantaranya adalah Penghargaan sebagai Penyaji Terbaik I tahun 2016, Penata Tari Terbaik I tahun 2016, Menjadi salah satu koreografer pada acara Pembukaan PON tahun 2012. Ratusan karya-karyanya telah ia telurkan diantaranya Tari Jalan Panjang, Tari Hari Langsung, Tari Laman Silat, Tari Dulang Pengantin, Tari Nyiru, Tari Standak, Tari Zapin Cik Esah.

Salah satu karya Sunardi dengan mengkreasikan tari Jalan Panjang pada tahun 2012, tari tersebut dikreasikan untuk menceritakan pengalaman panjang Sunardi, yaitu pengalamannya sebagai seniman. Walaupun tari tersebut berasal dari pengalaman pribadi, namun tari tersebut tetap mengangkat unsur kearifan lokal, yaitu unsur Melayu. Hal tersebut terlihat pada beberapa gerakan Zapin yang dikembangkan, dan kostum Melayu yang digunakan. Manfaat tari Jalan Panjang adalah sebagai refleksi diri bagi koreografer dan penikmat tari. Melalui refleksi diri, kita diharapkan dapat belajar dari pengalaman dan menjadi lebih baik di masa mendatang. Koreografer Sunardi mengharapkan tari Jalan Panjang dapat populer di kalangan remaja, khususnya remaja Pekanbaru dan remaja Riau pada umumnya (*Hasil wawancara Tanggal 18 Desember 2017*).

Secara garis besar, jika ditinjau dari konsep koreografi, Tari Jalan Panjang Koreografer Sunardi di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau mengandung unsur yaitu ruang, waktu dan tenaga. Unsur gerak terkait pada (1) keutuhan, (2) variasi, (3) repetisi, (4) transisi,

(5) rangkaian, (6) klimaks. Pada unsur ruang terdiri dari (1) ruang positif-negatif, (2) level, (3) pola lantai, (4) arah. Sementara pada unsur waktu terdiri dari musik pengiring.

Gerak pada tari jalan panjang ruang yang digunakan yaitu ruang besar dan sedang. Waktunya kurang lebih enam menit dan tenaga yang dibutuhkan dalam gerak Tari Jalan Panjang yaitu sedang dan kuat. Tema pada tari jalan panjang yaitu rutinitas pemuda-pemudi menjalani kehidupan sehari-hari. Tari Jalan Panjang ini ditarikan dalam satu kelompok yaitu terdiri dari delapan orang yang terdiri dari empat orang laki-laki dan empat perempuan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dan pentingnya melestarikan tari khasanah lokal, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Konsep Koreografi pada Tari Jalan Panjang Koreografer Sunardi di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah konsep koreografi pada Tari Jalan Panjang Koreografer Sunardi di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep koreografi pada Tari Jalan Panjang Koreografer Sunardi di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Sebagai informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian bidang yang sama
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan penulisan ilmiah tentang tari
3. Bagi Prodi dapat dijadikan bahan pengetahuan dan referensi pada Program Studi Sendratasik.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait seniman tari
5. Bagi Universitas Islam Riau (UIR) dapat dijadikan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa, dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut untuk kepentingan di masa mendatang.

### **1.4 Definisi Istilah Judul**

Definisi istilah judul bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman judul penelitian ini, oleh sebab itu perlu dijelaskan

beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu istilah-istilah berikut:

1. Kajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha penyelidikan mengenai konsep koreografi
2. Konsep koreografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep-konsep yang terdapat pada koreografi, yaitu konsep gerak, konsep ruang, dan konsep waktu
3. Tari Jalan Panjang adalah tari kreasi yang diciptakan oleh Sunardi di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau
4. Koreografer adalah orang yang ahli dalam mencipta dan mengubah gerak tari, koreografer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya/kreasi